



## Pelaksanaan Layanan Informasi dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan

Yeni Rahman Nasution<sup>1</sup>, Purbatua Manurung<sup>2</sup>, Harwansyah Putra Sinaga<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding Author: ✉ [yenirahman0694@gmail.com](mailto:yenirahman0694@gmail.com)

### ABSTRACT

This research aims to improve students' career planning at SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan through the implementation of information services using discussion techniques. The main focus is to identify and improve students' understanding of career choices that suit their interests and abilities, as well as to increase their involvement in career planning through interactive discussions. The method used in this research is Counseling Guidance Action Research (PTBK), which is a strategy for improving educational services in the classroom context. This research was carried out in two cycles, each involving observation, interviews and questionnaires to collect qualitative and quantitative data. Data was collected through documentation, observation and questionnaire techniques which were processed with quantitative analysis using a modified Likert scale. Evaluation is carried out based on increasing the percentage of students with high career planning. In Cycle I, the results of the questionnaire showed that 60% of students experienced an improvement in their career planning after the information service. However, these results have not reached the success target of 75%. Observations revealed that student involvement in discussions varied, with some students active and others less involved. In Cycle II, after improvements in implementation methods, 80% of students showed improvement in their career planning, achieving the set targets. These results indicate that information services with discussion techniques significantly improve students' understanding of career planning and their ability to plan their future better.

### ARTICLE INFO

*Article history:*

Received

05 August 2024

Revised

15 August 2024

Accepted

07 September 2024

**Key Word**

*Career Information Services, Discussion Techniques, Student Career Planning.*

**How to cite**

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jsr>



This work is licensed under a  
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sangat pesat dan menuntut individu untuk memilih karir yang sesuai dengan bakat, minat, dan sesuai dengan harapan. Pemilihan dan penentuan karir individu sebenarnya untuk memenuhi kebutuhan, kepuasan dalam hidupnya, serta sebagai cara untuk memperoleh aktualisasi diri. Dalam era globalisasi ini semakin banyak tantangan dalam pemilihan

dan penentuan dalam karir, apabila terjadi kesalahan dalam memilih dan memutuskan karir, maka tidak akan sesuai dengan yang diharapkan. Pemilihan dan penentuan karir ini akan menjadi sulit apabila tidak diimbangi dengan pengetahuan atau pemahaman tentang informasi-informasi karir. Pilihan karir merupakan hasil suatu proses yang melibatkan pemahaman diri, dan proses pengambilan keputusan karir.

Karier adalah bagian hidup yang berpengaruh pada kebahagiaan hidup manusia secara keseluruhan. Oleh karenanya ketepatan memilih serta menentukan keputusan karier menjadi titik penting dalam perjalanan hidup manusia. Keputusan memilih suatu karir dimulai saat individu berada pada masa remaja. Pada usia remaja, sekolah merupakan aspek penting dalam kehidupan karena pendidikan menyiapkan mereka dalam kondisi siap untuk mengambil keputusan karir.

Simamora (2011:504) mengemukakan bahwa perencanaan karier (*career planning*) adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karir. Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam proses perencanaan karir individu akan memperoleh pengetahuan tentang potensi yang ada pada diri yang meliputi keterampilan, minat, pengetahuan, motivasi, dan karakteristik yang digunakan sebagai dasar dalam pemilihan karir yang kemudian dilanjutkan dengan menentukan tahapan untuk bisa mencapai karir yang sudah dipilih. Memilih dan merencanakan karir merupakan salah satu perkembangan pada masa ini, masa SMA merupakan masa yang sangat penting bagi Individu menentukan arah kedepan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan pada 30 siswa di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan menunjukkan bahwa 75% cita-cita karirnya ingin menjadi guru, polisi dan pengusaha, 25% lagi masih bingung memilih cita-cita karirnya untuk masa depan. Hal ini menunjukkan pola pikir mereka tentang jenis-jenis karir masih sempit, padahal begitu banyak pilihan karir yang tersedia saat ini. Pada fase ini mereka bisa mengeksplorasi berbagai alternatif ide dan jurusan dalam cara yang sistematis.

Masalah karir yang dirasakan siswa SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan ini adalah: siswa kurang memahami cara memilih program studi yang cocok dengan kemampuan dan minat, siswa tidak memiliki informasi tentang dunia kerja yang cukup, siswa masih kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat siswa, merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan setelah tamat sekolah, siswa belum memiliki pilihan perguruan tinggi atau lanjutan pendidikan tertentu setelah lulus SMA, siswa belum memiliki gambaran tentang karakteristik, persyaratan, kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan serta prospek pekerjaan untuk masa depan karirnya.

Berdasarkan hal tersebut maka, perlu diadakannya upaya untuk meningkatkan perencanaan karir pada siswa SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan tersebut dengan memberikan layanan informasi dengan teknik diskusi. Dengan demikian, dalam membantu meningkatkan perencanaan karir siswa, dapat diawali dengan memberikan berbagai informasi karir agar siswa dapat memilah dan memilih berbagai informasi karir tentang diri dan lingkungannya sehingga siswa dapat merencanakan karir sesuai dengan karakteristik dirinya.

Layanan Informasi Karir merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan konseling di sekolah yang sangat penting untuk membantu siswa agar dapat terhindar dari berbagai masalah yang dapat mengganggu terhadap pencapaian perkembangan siswa, baik yang berhubungan dengan diri pribadi, termasuk belajar ataupun kariernya. Melalui layanan informasi diharapkan para peserta didik dapat menerima dan memahami berbagai informasi, yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan karirnya untuk kepentingan siswa itu sendiri. Tidak jauh berbeda dengan Winkel (Tohirin, 2019:142) mengatakan bahwa layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan.

Melihat dari latar belakang tersebut, permasalahan pada siswa dalam merencanakan karirnya dan begitu kompleksnya hal-hal yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir pada siswa, penulis tertarik untuk meneliti serta mengkaji lebih dalam berkenaan dengan judul Pelaksanaan Layanan Informasi dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Pada Siswa (Di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling. Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru BK untuk memperbaiki layanan pendidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks layanan kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan (Sukiman, 2011: 84).

Penelitian Tindakan Kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah- masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya yaitu : masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru dikelas dan adanya tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas.

Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling ini menggunakan dua jenis data untuk menggambarkan perubahan yang terjadi, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dengan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara untuk mengetahui kondisi anak migran pada setiap siklus. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dengan pemberian instrumen skala mandiri anak migran. Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan, yang beralamatkan di Jl. Irian Barat Desa Sampali No. 37, Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371. Prosedur pengumpulan data merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang ditentukan. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini antara lain: observasi, wawancara dan angket Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif, yaitu berfokus pada upaya mengubah kondisi rill sekarang ke arah kondisi yang diharapkan. Dimana siswa tersebut dituntun untuk bisa meningkatkan perencanaan karirnya. Selama proses bimbingan dianalisis secara kualitatif berdasarkan hasil persentase skor terhadap peningkatan perencanaan karir pada siswa menggunakan skala likert yang sudah dimodifikasi. Penerapan kriteria mengemukakan pendapat dirancang peneliti dengan menghitung hasil jawaban angket. Dengan skala penilaian yang berjumlah 30 item pernyataan angket pengukuran peningkatan tanggung jawab terdapat 4 alternatif pilihan jawaban yang memiliki nilai yang ada. Kriteria meningkatkan perencanaan karir pada siswa yang dihasilkan adalah seperti berikut: 0-25% (kurang), 26-50% (sedang), dan 51-74% (cukup), 75-100% (baik). Dari hasil pengukuran ini diperoleh hasil peningkatan kepekaan sosial siswa.

Sedangkan teknik analisis persentase dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Hal ini dilihat dari seberapa persenkah tingkat keberhasilan yang ingin dicapai dilihat dari peningkatan kepekaan sosial siswa. Dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana:

P = Jumlah perubahan peningkatan siswa

f = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = Jumlah siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Peningkatan Perencanaan Karir Setelah Layanan Informasi (Siklus I)

Setelah pelaksanaan layanan informasi pada Siklus I, terjadi peningkatan signifikan dalam perencanaan karir siswa kelas XII Matlanfor. Sebelum layanan informasi diberikan, hasil angket menunjukkan bahwa 10 dari 30 siswa memiliki perencanaan karir yang tinggi, sedangkan sisanya berada pada tingkat sedang dan

rendah. Namun, setelah layanan informasi yang diiringi dengan teknik diskusi interaktif, jumlah siswa yang memiliki perencanaan karir tinggi meningkat menjadi 18 siswa. Ini menandakan adanya peningkatan sebesar 60% dalam jumlah siswa yang lebih sadar akan pentingnya perencanaan karir mereka.

Selama layanan informasi, siswa diberikan pemahaman mendalam mengenai pentingnya merencanakan karir sejak dini, termasuk langkah-langkah konkret yang bisa diambil untuk mencapai tujuan karir mereka. Diskusi yang berlangsung mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang masa depan mereka, serta memberikan mereka kesempatan untuk berbagi pandangan dan mendapatkan umpan balik dari rekan-rekan dan guru. Meskipun tidak semua siswa aktif dalam diskusi pada tahap awal, adanya keterlibatan dan partisipasi secara bertahap mulai meningkat, yang tercermin dalam hasil angket setelah layanan.

Namun, meskipun terjadi peningkatan yang signifikan, hasil yang dicapai masih belum memenuhi target keberhasilan 75% siswa dengan perencanaan karir yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun layanan informasi efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai perencanaan karir, masih diperlukan upaya tambahan dan pendekatan yang lebih intensif dalam siklus berikutnya untuk mencapai target yang diinginkan.

**Tabel 1.**

**Peningkatan Perencanaan Karir Setelah Layanan Informasi (Siklus I)**

Kategori Perencanaan Karir	Jumlah Siswa (Sebelum Layanan)	Jumlah Siswa (Setelah Layanan)	Persentase Peningkatan (%)
Tinggi	10	18	60%
Sedang	13	9	-30.77%
Rendah	7	3	-57.14%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>-</b>

**Observasi Pelaksanaan Layanan Informasi (Siklus I)**

Observasi pelaksanaan layanan informasi pada Siklus I memberikan wawasan yang berharga tentang efektivitas metode yang digunakan dan respons siswa terhadap materi yang disampaikan. Selama pelaksanaan, terpantau bahwa siswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang bervariasi. Beberapa siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pandangan mereka, sedangkan yang lain lebih pasif dan cenderung hanya mengikuti alur tanpa banyak berinteraksi.

Sebagian besar siswa tampak lebih terlibat pada bagian awal sesi ketika pengantar mengenai pentingnya perencanaan karir disampaikan dengan metode yang menarik, seperti presentasi visual dan studi kasus nyata. Namun, pada sesi diskusi yang lebih mendalam, tingkat keterlibatan siswa menurun, mungkin disebabkan oleh

ketidakpastian tentang topik atau kurangnya persiapannya sebelumnya. Guru atau fasilitator perlu lebih mengoptimalkan teknik diskusi dan memberikan lebih banyak dorongan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif.

Selain itu, observasi juga menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang menunjukkan minat tinggi pada topik tertentu, seperti pemilihan jurusan kuliah dan perencanaan karir jangka panjang, sementara yang lain lebih fokus pada aspek praktis dari layanan informasi, seperti cara membuat CV dan surat lamaran. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih personal dan beragam dalam menyampaikan informasi mungkin lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan perencanaan karir siswa.

**Tabel 2.**

**Hasil Analisis Angket Meningkatkan Perencanaan Karir Pada Siswa kelas XII  
 Matlanfor Sesudah Pemberian Layanan Informasi (Siklus I)**

No	Inisial	Skor	Kategori
1	ANS	98	Tinggi
2	CSA	95	Tinggi
3	HR	80	Sedang
4	RTH	88	Sedang
5	RH	78	Sedang
6	NAP	95	Tinggi
7	NSR	70	Sedang
8	INS	96	Tinggi
9	AD	98	Tinggi
10	VAF	91	Tinggi
11	HAD	89	Sedang
12	RM	94	Tinggi
13	AP	92	Tinggi
14	AD	97	Tinggi
15	MDJS	69	Sedang
16	AHA	91	Tinggi
17	YS	84	Sedang
18	RN	85	Sedang
19	OAAN	95	Tinggi
20	MBTK	93	Tinggi
21	APU	85	Sedang
22	MU	98	Tinggi
23	ANA	96	Tinggi
24	MAP	89	Sedang

25	FASR	97	Tinggi
26	ANAN	94	Tinggi
27	NF	95	Tinggi
28	TDL	79	Sedang
29	ML	99	Tinggi
30	RAM	75	Sedang
<b>Peningkatan perencanaan karir pada siswa</b>		<b>18/30 x 100% = 60%</b>	

Keterangan:

Skor 91 - 120 = Tinggi

Skor 61 - 90 = Sedang

Skor 30 - 60 = Rendah

Hasil dari analisis angket diperoleh 18 orang siswa yang berada pada kategori perencanaan karirnya meningkat (yaitu tinggi), maka hasil siklus I pertemuan dua, sudah terjadi peningkatan perencanaan karir pada siswa yakni 60%, namun belum mencapai target yang diharapkan yakni 75%. Selanjutnya, untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{18}{30} \times 100\% = 60\%$$

Dimana:

P = Angka peningkatan perencanaan karir pada siswa

18 = Jumlah siswa yang mengalami peningkatan

30 = Jumlah seluruh siswa

Berdasarkan ukuran keberhasilan pelaksanaan layanan informasi dengan teknik diskusi untuk meningkatkan perencanaan karir pada siswa yaitu : 0% - 25% : tidak berhasil, 26% - 50% : kurang berhasil, 51% - 75% : cukup berhasil, 76% - 100% : berhasil. Dari hasil penyebaran instrumen angket perencanaan karir sesudah dilakukan layanan informasi dengan teknik diskusi pada siklus I didapat hasil 60% dan kondisi ini belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 75%. Selain itu, hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa 12 dari 30 siswa masi ada yang belum mengerti atau masi ada yang belum paham apa manfaat dari perencanaan karir ini dimasa depan atau dimasa yang akan datang.

### **Pelaksanaan Siklus II**

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II dengan satu kali pertemuan, tindakan yang dilakukan sudah melebihi target yang ditetapkan. Hasil persentase pada siklus II ini mencapai 80%. Jika dibandingkan dengan siklus I dalam meningkatkan perencanaan karir pada siswa, setelah melakukan tindakan pada siklus II, sudah terjadi

peningkatan yang artinya perencanaan karir pada siswa sudah meningkat. Maka analisis datanya dan hasil angketnya sebagai berikut:

$$\text{Perubahan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mengalami perubahan}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

**Tabel 3.**  
**Hasil Analisis Angket Meningkatkan Perencanaan Karir Pada Siswa kelas XII**  
**Matlanfor Sesudah Pemberian Layanan Informasi (Siklus II)**

No	Inisial	Skor	Kategori
1	ANS	99	Tinggi
2	CSA	95	Tinggi
3	HR	91	Tinggi
4	RTH	97	Tinggi
5	RH	78	Sedang
6	NAP	94	Tinggi
7	NSR	91	Tinggi
8	INS	97	Tinggi
9	AD	98	Tinggi
10	VAF	95	Tinggi
11	HAD	89	Sedang
12	RM	93	Tinggi
13	AP	95	Tinggi
14	AD	97	Tinggi
15	MDJS	69	Sedang
16	AHA	91	Tinggi
17	YS	96	Tinggi
18	RN	85	Sedang
19	OAAN	96	Tinggi
20	MBTK	93	Tinggi
21	APU	92	Tinggi
22	MU	95	Tinggi
23	ANA	97	Tinggi
24	MAP	89	Sedang
25	FASR	98	Tinggi
26	ANAN	94	Tinggi
27	NF	96	Tinggi
28	TDL	91	Tinggi
29	ML	75	Sedang



30	RAM	88	Tinggi
	<b>Peningkatan perencanaan karir pada siswa</b>		<b><math>24/30 \times 100\% = 80\%</math></b>

Keterangan:

Skor 91 - 120 = Tinggi

Skor 61 - 90 = Sedang

Skor 30 - 60 = Rendah

Hasil dari angket diperoleh 24 orang siswa yang berada pada kategori peningkatan yang naik dalam meningkatkan perencanaan karir pada siswa, maka hasil siklus II sudah terjadi peningkatan perencanaan karir yakni 80%, dan telah mencapai target yang diharapkan yakni 75%. Pada siklus II ini sudah terjadi peningkatan yang signifikan yang membuktikan bahwa pelaksanaan layanan informasi dapat meningkatkan perencanaan karir pada siswa. Untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{24}{30} \times 100\% = 80\%$$

Dimana:

P = Angka peningkatan perencanaan karir pada siswa

24 = Jumlah siswa yang mengalami peningkatan

30 = Jumlah seluruh siswa

Berdasarkan ukuran keberhasilan pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan perencanaan karir pada siswa yaitu: 0% - 25%: tidak berhasil, 26% - 50% : kurang berhasil, 51% - 75% : cukup berhasil, 76% - 100% : berhasil. Dari hasil penyebaran instrumen angket perencanaan karir sesudah dilakukan layanan informasi dengan teknik diskusi pada siklus II didapat hasil 80% dan kondisi ini sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 75%. Selain itu, hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa 24 dari 30 siswa terjadi peningkatan perencanaan karir. Dengan ini dapat dikatakan bahwa pengentasan masalah untuk meningkatkan perencanaan karir pada siswa sudah tuntas dan penelitian cukup dilakukan dengan II siklus saja.

### **Pembahasan**

Kegiatan pelaksanaan layanan informasi dengan teknik diskusi untuk meningkatkan perencanaan karir pada siswa kelas XII Matlanfor SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan terlaksana dengan baik, dan dapat dibuktikan dari hasil pencapaian siklus II dengan skor 80%. Sebelum melakukan tindakan dengan memberikan layanan informasi dengan teknik diskusi peneliti menyebarkan angket kepada seluruh siswa kelas XII Matlanfor, maka diperoleh hasil angket yang menyatakan kebanyakan dari siswa perencanaan karirnya masih rendah.

Maka diperoleh hipotesis penelitian berupa layanan informasi dapat meningkatkan perencanaan karir pada siswa. Hal ini terlihat dari perubahan yang dialami siswa ketika pertama dilaksanakannya proses layanan informasi hingga pada siklus II jika dijumlahkan secara keseluruhan sebanyak 3 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini yaitu ada 75%.

Hasil tindakan siklus I menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mempunyai kategori tinggi berjumlah 18 siswa dengan persentase 60% dari jumlah seluruh siswa. Hasil tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yaitu 75%. Hal tersebut disebabkan siswa kurang paham terhadap kegiatan layanan informasi, sehingga siswa masih ragu-ragu dan kurang aktif dalam pelaksanaan kegiatan layanan tersebut.

Setelah dilakukan pemahaman dan diberikan arahan sesuai materi, pada siklus II, peneliti merasa senang dalam memberikan layanan informasi kepada siswa, dengan adanya kesukarelaan siswa, membuat pertemuan pada siklus II mereka secara sendiri menunjukkan keikutsertaannya dalam layanan dan menunjukkan bahwa mereka ingin mengetahui lebih banyak bagaimana pelaksanaan layanan informasi dengan teknik diskusi dapat meningkatkan perencanaan karir pada siswa. Sehingga hasil tindakan siklus II menunjukkan jumlah siswa yang meningkat perencanaan karirnya kategori tinggi menjadi 24 orang dengan persentase 80% dari keseluruhan siswa di kelas XII Matlanfor SMAN 1 Percut Sei Tuan.

Pada tindakan dari siklus I ke siklus II, Kegiatan layanan informasi dalam meningkatkan perencanaan karir pada siswa kelas XII Matlanfor di SMAN 1 Percut Sei Tuan telah terlaksana dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil pencapaian hasil siklus II yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kepercayaan diri siswa yakni 80% dan hasil ini telah mencapai target yang telah ditetapkan peneliti yakni 75%.

Hasil instrumen angket meningkatkan perencanaan karir pada siswa melalui pelaksanaan layanan informasi dengan teknik diskusi menunjukkan penelitian ini mulai dari kegiatan sebelum tindakan hingga penelitian berakhir didapati hasil yang cukup memuaskan karena terjadi peningkatan disetiap siklusnya yakni pada siklus I setelah diberikannya layanan skor rata-rata yang diperoleh siswa meningkat yakni 60%. Dan setelah dilakukannya layanan pada siklus II maka skor rata-rata yang diperoleh siswa meningkat menjadi 80% dan sudah mencapai target yang diharapkan.

Hasil ini dapat dibuktikan dari hasil analisis angket, observasi, dan penilaian hasil layanan konseling kelompok (laiseg dan laijapen). Sejalan dengan yang disampaikan oleh Dewa ketut sukardi menjelaskan, bahwa layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidup dan perkembangan dirinya, baik untuk keperluan kehidupan sehari-

hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan. (Mulyadi. 2016:291-292)

Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya dimasa depan, akibat tidak menguasai dan tidak mempunyai individu mengakses informasi, maka melalui layanan informasi individu terbantu dalam memperoleh atau mengakses berbagai informasi. Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an surah Al-ashr ayat 1-3. Ayat tersebut menerangkan bahwa hanya orang-orang yang beriman dan beramal saleh dan saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaranlah yang tidak merugi dalam hidupnya, maka dari itu ayat tersebut mengajak kita semua untuk saling membantu dan saling menasehati, hal ini sesuai dengan pengertian layanan informasi. Berdasarkan ini dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan layanan informasi dengan teknik diskusi dapat meningkatkan perencanaan karir pada siswa.

Dari hasil analisis angket, observasi dan penilaian hasil layanan. Maka dapat dinyatakan hipotesis penelitian ini "Pelaksanaan Layanan Informasi Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Pada Siswa" dapat diterima. Artinya layanan informasi dapat digunakan untuk meningkatkan perencanaan karir pada siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir pada siswa kelas XII Matlanfor SMAN 1 Percut Sei Tuan sebelum mengikuti pelaksanaan layanan informasi dengan teknik diskusi cenderung rendah. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap manfaat dari perencanaan karir. Sehingga siswa kurang mengetahui adanya banyak pilihan karir yang tersedia pada saat ini, apalagi di generasi milenial seperti sekarang, bisa dilihat dari internet dan media social lainnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang telah disebar oleh peneliti dengan hasil rendah yaitu 60%. Hasil ini belum mencapai kriteria yang diinginkan oleh peneliti.

Setelah dilaksanakannya layanan informasi, serta diberikan arahan sesuai materi dan pelaksanaan layanan informasi dengan teknik diskusi yang berhubungan dengan pemberian motivasi siswa untuk meningkatkan perencanaan karir melalui pelaksanaan layanan informasi dengan teknik diskusi, akhirnya mereka secara menyendiri menunjukkan keikutsertaannya dalam layanan dan menunjukkan bahwa mereka ingin mengetahui lebih banyak bagaimana pelaksanaan layanan informasi dengan teknik diskusi tersebut dapat meningkatkan perencanaan karir pada siswa. Hasil ini dapat dibuktikan dari hasil angket bahwa dari 30 siswa, terdapat 10 orang siswa masuk kategori tinggi, 13 orang siswa masuk dalam kategori sedang, 7 orang siswa masuk dalam kategori rendah. Pada siklus I, 18 orang siswa dari 30 siswa yang mengikuti

layanan informasi mengalami peningkatan perencanaan karir, namun hal ini belum mencapai target yang diharapkan oleh peneliti, maka dilakukan tindakan siklus II dan siswa mengalami perubahan drastis, terdapat 24 orang siswa mengalami peningkatan perencanaan karir melalui pelaksanaan layanan informasi dengan teknik diskusi. Maka dapat disimpulkan layanan informasi dengan teknik diskusi berhasil meningkatkan perencanaan karir pada siswa sebesar 80%. Maka didapat hasil yang ditargetkan oleh peneliti.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalianita B., & Putri Y. E., (2020) *Perspektif Holland Theory serta Aplikasinya dalam Bimbingan dan Konseling Karir*. Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET): *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*.
- Atmaja, T. T. (2014). *Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul*. 3(2).
- Arista S. R. (2012) *Efektifitas layanan informasi untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir pada siswa kelas X di SMAN Wonogiri*.
- Daulay, N., Harahap, A. C. P., & Sinaga, M. H. P. (2022). *The role of guidance and counseling service in helping students with academic stress*. *ProGCouns: Journal of Professionals in Guidance and Counseling*, 3(2), 78–86.  
<https://doi.org/10.21831/progcouns.v3i2.53821>
- Dillard, J. M. (1985) *Life Long Career Planning*. Ohio: A Bell & Howell Company.
- Hartono. (2016) *Bimbingan Karir*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Harnes, N., & Aidha, P. (2013) *Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Ngariboyo*. *Jurnal BK UNESA*.
- Husna Ro'aini. 2018. *Efektivitas Layanan Informasi Karir Dalam Peningkatan Perencanaan Karir Siswa Di SMK Darul Qur'an Bengkel (Skripsi)*. Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram.
- Holland Theory Serta Aplikasinya Dalam Bimbingan, P., Karir, K., Amalianita1, B., & Putri1, Y. E. (2019). *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*. 4(2), 63–70.  
<http://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>
- Kurniawati, S. zahroh. (2021). *Perencanaan Karir Berdasarkan Kepribadian Pada Siswa SMA "Teori Kepribadian Karir JOHN L. HOLLAND."* *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(3). <https://doi.org/10.23887/jibk.v12i3.37416>
- Mayanti, P., & Asyari, A. (2014). *Difference of Career Planning Student of Class X Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru Before and After the Implementation of the Information Service Years 2013 / 2014*.
- Nurihsan, A. J. (2009) *Bimbingan & Konseling*. Bandung: Refika Aditama.
- Nove, A. H., Basuki, A., & Sunaryo, S. A. I. (2021). *Efektivitas teknik diskusi dalam*

- bimbingan kelompok untuk membantu dalam perencanaan karir siswa. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 9(4), 366. <https://doi.org/10.29210/143100>
- Prayitno dan Amti E., (2004) *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, Jakarta: Renika Cipta.
- Prayitno & Amti. E. (2015). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling (Edisi ke-3rd)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pritangguh, M. (2016) *Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karier Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Pada Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 3 Kebumen*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Program, R. H., Bimbingan, S., & Konseling, D. (2015). *Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir*. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(1).
- Putro, H. E., & Japar, M. (2021). PENERAPAN LAYANAN INFORMASI KARIR BERBASIS MEDIA INTERAKTIF INOVATIF (MII) TERHADAP KEPUTUSAN PERENCANAAN KARIR SISWA. In *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 6(2)
- Ramlah. (2018). *Pentingnya layanan bimbingan konseling bagi peserta didik*. *Al-Mau'izhah*, 1 (September), 70-76.
- Renata Manuardi, A. (2019). *QUANTA Kedudukan Penelitian Tindakan dalam Bimbingan dan Konseling: Konsep, Karakteristik, dan Prinsip*. 3(3). <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Romadhon S. M. I., & Dr. Christiana E., M. Pd. 2023 Jan 12. *Penerapan Layanan Informasi Karir untuk Meningkatkan Pemahaman Karir Siswa*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/50785>
- Sabella N. N., Winingsih E., S.Pd., M.Pd (2020) PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIR SISWA. Universitas Negeri Surabaya.
- Sari, E. M., & Nursalim, M. (2014) *Penerapan Bimbingan Kelompok Untuk Kemantapan Pilihan Karier Siswa Kelas X-3 Sunan Drajat Sugio- Lamongan*. *Jurnal BK UNESA*, 04, 0-6.
- Seniawati, K., Ketut Suarni, N., Wmp, D. A., & Konseling, J. B. (2014). EFEKTIVITAS TEORI KARIER HOLLAND MELALUI LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN DIRI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA. In *Jurnal Online Jurusan Bimbingan Konseling (Vol. 2, Issue 1)*. <http://eprints.uny.ac.id>
- Sugiyono. (2014). *Memahami penelitian kualitatif (edisi ke-10)*. Bandung. Alfabeta.
- Tohirin. (2011). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*.
- Usmawati, E., & Pd, M. (n.d.). *GINZBERG'S THEORY OF CAREER*. <http://p4tkpenjasbk.kemdikbud.go.id/artikel/>